# TRANSFORMASI ETIKA CERITA PANJI DALAM MASYARAKAT JAWA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**INDRI SETYONINGRUM**

**A 310 140 070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**
**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TRANSFORMASI ETIKA CERITA PANJI DALAM MASYARAKAT JAWA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**INDRI SETYONINGRUM**
**A 310 140 070**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

**Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**
**NIDN. 0622036001**

## HALAMAN PENGESAHAN

**TRANSFORMASI ETIKA CERITA PANJI DALAM MASYARAKAT JAWA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA**

**OLEH**

**INDRI SETYONINGRUM**

**A310140070**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
**Univesitas Muhammadiyah Surakarta**
**Pada hari Senin, 16 Juli 2018**
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)
   **(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.** (.....)
   **(Anggota I Dewan Penguji)**
3. **Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.** (.....)
   **(Anggota II Dewan Penguji)**

**Dekan,**

**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**
**NIP. 196504281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2018

Penulis

METERAI TEMPEL

56044AFF067787509

6000

ENAM RIBU RUPIAH

**INDRI SETYONINGRUM**

**A310140070**

# TRANSFORMASI ETIKA CERITA PANJI DALAM MASYARAKAT JAWA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA


## Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu untuk mengidentifikasi nilai etika Jawa dalam cerita Panji, merumuskan nilai etika dalam masyarakat Jawa sekarang, dan mengembangkan nilai etika cerita Panji ke dalam materi teks bahasa Indonesia.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan acuan teoretis etnografi. Penelitian ini menghasilkan beberapa hal diantaranya (1) Etika yang terdapat dalam cerita Panji dengan penerapan prinsip rukun sejumlah 8 data dan penerapan prinsip hormat sejumlah 14 data. (2) Data yang diperoleh terkait perubahan etika dalam cerita Panji berdasarkan konteks masyarakat Jawa pada zaman sat ini dengan penerapan prinsip rukun dan prinsip hormat dalam cerita Panji Asmarabangun dari aspek emansipasi perempuan (20 data), eksplorasi konflik (18 data), semangat pengembaraan (14 data), sistem politik dan hukum (20 data), kehidupan sosial (20 data), budaya (7 data), dan keagamaan (6 data). Hasil temuan tersebut diketahui bahwa etika yang terjadi dalam masyarakat Jawa dan masyarakat luas telah mengalami perubahan dan diperkuat dengan pandangan para pakar tentang perubahan etika yang terjadi pada masa sekarang. (3) Pemanfaatan bahan ajar bahasa Indonesia dalam materi tekas ulasan SMP kelas VIII dengan KD 4.11. Dengan demikian, penelitian transformasi etika cerita Panji dalam masyarakat Jawa dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dapatsebagai bentuk penjagaan atau pelestarian nilai antar generasi bersumber dari kearifan lokal.



**Kata Kunci:** transformasi, etika, cerita Panji, Jawa, kearifan lokal



## *Abstract*

*The Panji story is used as an instrument to observe and perceive the cultural conditions of the intergenerational era. Modern era is when society is transforming and undergoing modernization that needs awareness of ethical study. This study aims to identify Javanese ethical values in Panji story, formulate ethical values in current Javenese society, and develop ethical value of Panji story in Indonesian Language textbook material.This research is a qualitative research with ethnographic theoretical reference. This research resulted in several findings, amongst are* ***(1)*** *Ethics existed in Panji story with mutual principle of 8 data and respect principle application of 14 data.* ***(2)*** *Data obtained related to transformation of Javanese ethical value with mutual principle and respect principle application in Panji Asmarabangun Story on women emancipation aspect (20 data), conflict exploration (18 data), vagabondage spirit (14 data), politics and law system (20 data), social life (20 data), culture (7 data), and religion (6 data).The findings show that ethical occurrence in Javanese society and wider society has shifted and is being strengthened by experts' view about ethical change undergoing at current time.* ***(3)*** *Usage of Indonesian language learning material in review material of SMP 8$^{th}$ grade with KD. 4.11. Thus, study of ethical transformation of Panji story in Javanese*

*society can be used as Indonesian language material and can be used as a form of conservation of intergeneration value of sources taken from local wisdom.*

***Key Words:*** *transformation, ethics, Panji story, Javanese, local wisdom*

## 1. PENDAHULUAN

Cerita Panji merupakan salah satu cerita asli Jawa yang telah diakui dunia sebagai warisan budaya Indonesia. Cerita Panji sebagai cerita asli Indonesia yang populer dan telah tersebar luas di seluruh kawasan Nusantara hingga ke negara-negara lain di kawasan Asia Tenggarameliputi Malaysia, Thailand, Kamboja, dan Filipina(Kismarmiati, 1990:7). Cerita Panji dan cerita rakyat pada umumnya diciptakan sebagai penjaga norma termasuk etika. Hal ini disebabkan cerita rakyat merupakan representasi nilai positif yang ada di masyarakat (Grosu,2014). Kekayaan dan kemajemukan yang dimiliki Indonesia tidak hanya memiliki manfaat yang berpotensi, tetapi juga terlihat dampak negatifnya. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga berdampak pada etika dan perilaku generasi Indonesia. Suseno (2001) memandang etika sebagai konsep nilai dasar bagi setiap kebudayaan masyarakat Jawa untuk mencapai keselarasan hidup dengan mengedepankan prinsip rukun dan prinsip hormat. Etika merupakan segala bentuk kegiatan manusia yang senantiasa terikat dengan adanya kaidah, aturan, norma-norma baik dengan agama, pemerintah, maupun adat istiadat, dan tradisi masyarakat yang bersangkutan atau lingkungan.

Fenomena pergeseran etika yang terjadi dari zaman ke zaman inilah yang membuat peneliti tertarik mengkaji transformasi etika cerita Panji sebagai kearifan lokal dalam masyarakat Jawa, yang nantinya juga sebagai pemanfaatan bahan ajar bahasa Indonesia. Etika sebagai sarana orientasi dan kebebasan eksistensional menurut Samuel (2010:143) dipandang sebagai usaha manusia untuk menjawab suatu pertanyaan yang fundamental, serta etika membantu orang agar lebih mampu mempertanggungjawabkan kehidupannya, baik dalam berpakaian, berbuat, dan berbahasa. Selain itu, etika merupakan representasi kondisi masyarakat dalam hubungannya dengan manusia yang lain (Popescu, 2011).Salah satu cerita rakyat yang kaya akan ajaran moralitas yaitu cerita Panji. Cerita Panji menurut Puspandari

(2012:4) dalam jalannya cerita mengajarkan etika dan moralitas Jawa seperti sikap *laku hambeging dahana* (etika kepemimpinan), *mituhu* (etika ketuhanan), *narimo* (etika cinta), dan *sepi ing pamrih, rame ing gawe* (etika sosial).

Cerita Panji merupakan salah satu cerita lisan bentuk kearifan lokal yang secara turun temurun diwariskan sehingga memiliki perubahan dan selalu mengalami perkembangan.Penelitian yang dilakukan ini juga sesuai atau berkaitan dengan topik perhatian banyak peneliti.Mungmachon (2012) meneliti "Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education". Penelitian ini membahas pemikiran tentang nusantara, kearifan lokal, dan pendidikan Indonesia. Sifat budaya Indonesia yang kompleks dan dinamis didasarkan pada etnis yang telah menetap di Indonesia selama berabad-abad dan budaya asing. Oleh karena itu, penelitian kebudayaan merupakan bahan ajar yang tepat untuk pendidikan pemuda Indonesia ketika membangun beberapa nilai seperti nasionalisme, harmoni, dan moral membangun identitas. Penelitian yang dilakukan Mungmachon memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu kajian budaya Indonesia dari segi etika dengan memanfaatkan kearifan lokalnya, dan juga pemanfaatan kajian digunakan untuk pengembangan dunia pendidikan.

Penelitian selanjutnya oleh Puji Karyanto (2013) dengan judul"Keberadaan dan Bentuk Transformasi Cerita Panji". Hasil penelitian menunjukan cerita Panji merupakan sumber pengembangan seni dan budaya yang menyebar luas dan diakui sebagai "Budaya Panji" yang memiliki sepuluh nilai-nilai penting yaitu: kesejarahan, edukatif, keteladanan, kepahlawanan, budaya, estetika, kearifan lokal, ekologis, politis, dan moral. Bentuk seni dan budaya yang terinspirasi cerita Panji, yaitu: karya sastra (cerita rakyat/sastra klasik), relief candi, tari, pertunjukan, dan lukis. Komalasari (2013) meneliti "Transformasi Nilai-Nilai Religi sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Panji". Tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana transformasi nilai-nilai religi sebagai kearifan lokal masyarakat Panji. Tarik ulur terjadi ketika agama dan budaya menjadi kesatuan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu kajian yang mengambil objek cerita Panji. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis tentang nilai etika dan perubahan yang terjadi di masyarakat Jawa dari masa lalu hingga masa sekarang. Penelitian ini juga mengembangkan nilai etika dalam cerita

Panji menjadi bahan ajar teks bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian Komalasari yang hanya memfokuskan pada aspek religi dalam cerita Panji.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan tahun 2014 oleh Jelena, dengan penelitian berjudul "The Use of Literature and Literary Texts in the EFL Classroom, Between Consensus, and Controversy". Hasil penelitian memberikan ulasan, ide, dan peran sastra di kelas Universitas EFL. Sastra dan teks satra apabila digunakan dengan benar, dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Penggunaan dan pemanfaatan sastra sangat diperlukan, karena mempelajari sastra berfungsi untuk memahami aspek-aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri. Sepertihalnya bahasa, sejarah, filsafat, dan kebudayaan. Persamaan penelitian ini dengan Jelena yaitu kajian sastra yang dapat digunakan sebagai pemanfaatan bahan ajar di kelas. Perbedaannya, Jelena memandang penggunaan sastra secara umum, sedangkan penelitian ini melihat kegunaan sastra secara khusus dari aspek etika yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Esser (2017) berjudul "Developmental Problems in Adolescence: A Person-Center Analysis Across Time and Domains". Hasil penelitian menjelaskan pola masalah perkembangan di seluruh depresi, agresi, dan prestasi akademik selama masa remaja (laki-laki dan perempuan). Perbedaan dalam variabel demografi yaitu (usia dan status sosial-ekonomi) dan karakteristik individu (harga diri, kognisi disfungsional, kemampuan kognitif). Permasalahan yang dialami oleh masa remaja sangat nampak pada perilakunya. Perkembangan dari berbagai aspek sangat mempengaruhi dalam kehidupan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis perubahan etika yang terjadi dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi. Perbedaannya, dalam penelitian Esser hanya melihat perubahan etika berupa perilaku anak remaja, sedangkan penelitian ini melihat perubahan etika dari berbagai kalangan atau masyarakat luas baik itu anak, remaja, dewasa, dan orang tua.

Kainz (2017) meneliti "The Unique and Interactive Effects of Parents and School Bonds on Adolscenct Deliquency". Penelitian ini memberikan pengetahuan penting mengenai pengaruh perlindungan pada perkembangan remaja. Studi ini

mendukung pada ikatan atau keterkaitan orang tua dan sekolah sebagai faktor perlindungan terhadap sikap negatif remaja seperti kenakalan. Sebagaimana perkembangan zaman dengan segala kecanggihan teknologi telah mempengaruhi perilaku remaja jika tidak mampu secara bijak membedakan mana yang bermanfaat dan merugikan. Perbedaannya dalam penelitian Kainz melihat perubahan etika anak remaja, sedangkan penelitian ini melihat perubahan etika dari berbagai kalangan baik itu anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Perbedaan lainnya lingkup kajian yang berbeda. Persamaan dengan penelitian ini yaitu relevan dalam analisis perubahan etika yang terjadi dan perubahan etika dapat dijadikan sebagai pemanfaatan bahan ajar yang mengandung nilai-nilai pelajaran hidup.

Penelitian selanjutnya oleh Koomen (2017) meneliti "Teacher-childInteractions and Kindergartners Task Behaviours: Observations Based on Interpersonal Theory".Penelitian ini meneliti bagaimana perilaku antarpribadi guru dan komplementaritas tedensi (mengembalikan kontrol) terkait dengan perilaku tugas/ keterlibatan/ kinerja siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sangat mengendalikan perilaku siswa. Perbedaanya, penelitian Koomen hanya melihat perilaku di lingkungan sekolah baik itu guru dan siswanya, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji perilaku yang kaitannya dengan etika secara umum di masyarakat. Penelitian ini dikatakan relevan karena memiliki kesamaan mengkaji tentang etika.

Grayson (2017) meneliti "Seven Demon Stories from Medieval Japan". Hasil penelitian memaparkan setan dalam cerita rakyat Jepang dan sastra telah menjadi tema utama dalam berbagai karya. Tujuh kisah setan dari abad pertengahan Jepang merupakan sebuah cerita rakyat yang sangat dikagumi dan menarik perhatian banyak orang. Cerita yang mengambil topik setan dikembangkan menjadi berbagai versi, termasuk diskusi tentang gulungan gambar dengan narasi diilustrasikan oleh seni kaligrafi, penjelasan tentang karakter dalam sejarah (prajurit, sarjana, birokrat, status wanita), dan referensi ke jenis cerita dalam sejarah klasik dan sumber sastra lainnya. Persamaan penelitian ini adalah kajian sastra bandingan yang mengambil topik cerita rakyat. Perbedaannya, penelitian ini cerita rakyat Indonesia yang dianalisis, sedangkan Grayson mengambil cerita rakyat dari Jepang.Fokus penelitian tentang

cerita rakyat juga dilakukan Grayson pada tahun 2018 dengan judul “Folk Legends from Tono: Japan’s Spirits, Deities, and Phantastic Creatures”. Hasil penelitian menunjukkan titik awal cerita rakyat lisan dari Jepang yaitu karya sastra dengan judul Tono Monogatari yang disusun oleh Yanagita Kunio dan Sasaki Kizen diterbitkan pada tahun 1910. Cerita rakyat Jepang banyak menceritakan tentang jiwa atau jati diri Jepang, penggambaran dewa, dan makhluk fantastik yang sering disebut roh. Folklore pada zamannya selalu mengalami perubahan keyakinan, pikiran, dan ide-ide terutama wilayah Jepang pedesaan sebelum dampak yang signifikan adanya industrialisasi. Folklore Jepang yang dituliskan Tono membuat keputusan untuk mengatur ulang cerita sesuai dengan kriterianya sendiri, meskipun bukunya merupakan terjemahan dari 299 cerita yang terkandung dalam teks Jepang. Persamaan dengan penelitian ini bahwa folklore menjadi fokus kajian, terutama penelitian sastra bandingan. Melelui folklore dapat menemukan keyakinan, pikiran, dan ide-ide yang terjadi pada masa lampau hingga dibandingkan pada zaman sekarang. Perbedaannya dalam penelitian ini folklore yang diteliti yaitu cerita rakyat yang perkembangannya terjadi di Indonesia, sedangkan penelitian Grayson bersumber pada cerita rakyat dari Jepang.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis dan desainpenelitian ini menggunakanpenelitian deskripstifkualitatif dengan acuan teoretis etnografi. Menurut Spradley (2006:8) ciri-ciri metode etnografi yaitu sifatnya yang *holistik-integratif*, *thick-description*, dananalisis kualitatif dalam rangka mendapatkan *native’s point of view* yang berupaya menguraikan bentuk-bentuk kebudayaandengan menafsirkan berbagai hal meliputi keyakinan, tingkah laku/ sikap, bahasa, norma, dan sistem nilai yang dianut. Data penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf yang mencerminkan nilai-nilai etika berdasar teori etika Jawa menurut Franz Magnis Suseno berupa prinsip hormat dan prinsip rukun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berkaitan dengan cerita Panji, salah satunya Panji Sekar hasil karya Sunan Pakubuono IV terjemahan Yanti Darmono yang diterbitkan oleh PN Balai Pustaka (Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan) di Jakarta. Sumber data lainnya yaitu novel Panji Asmarabangun karya R. Toto Sugiharto cetakan pertama yang diterbitkan oleh Diva Press di Jogjakarta. Sumber data dari nilai etika diambil dari teori etika Jawa menurut Franz Magnis Suseno, dan dikaitkan dalam bidang pendidikan. Nara sumber dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat pandangan etika yang terjadi dalam masyarakat, yaitu oleh para pakar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Menurut (Bungin, 2010:231) bahwa teknik analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat interferensi-interferensi yang dapat ditiru dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya. Penggunaan analisis isi, memiliki tahap-tahap menurut Krippendrof (1980) berupa: (1) pengumpulan dan pengkodean data; (2) pereduksi data; (3) pemaparan data; (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Hasil nilai etika masa lalu dan nilai etika masa modern akan ditriangulasi teori, kemudian hasilnya nanti ditindaklanjuti dengan berdasarkan triangulasi sumber.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

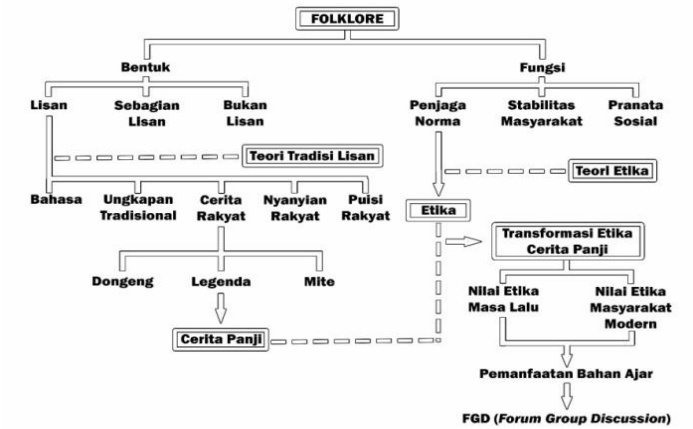


Secara keseluruhan tanransformasi etika cerita Panji dalam masyarakat Jawa merupakan kajian sastra banding dengan kandungan nilai moral dalam sebuah cerita rakyat yang pada umumnya diciptakan sebagai penjaga norma. Perubahan etika yang terjadi dalam cerita rakyat (cerita Panji Sekar dan cerita Panji Asmarabangun) dengan diperkuat pendapat para pakar akan ditemukan gambaran etika yang terjadi

dalam masyarakat lampau dan masyarakat sekarang. Adanya transformasi etika cerita Panji dalam masyarakat Jawa dipergunakan sebagai pemanfaatan bahan ajar.

## 3.1 Bentuk Nilai Etika dalam Cerita Panji

Etika Jawa dalam cerita Panji diantaranya adalah kajian keselarasan berdasarkan teori Franz Magnis Suseno. Etika Jawa adalah ajaran hidup yang umum dipakai dan berlaku di masyarakat Jawa. Etika Jawa yang dibicarakan pada hakikatnya mencari keselarasan dengan konsep yang memuat dua tuntunan dasar yaitu prinsip rukun dan prinsip hormat. Kedua prinsip tersebut dikaji berdasarkan cerita Panji yang secara sederhana, apabila ditarik garis merahnya mengisahkan lika-liku pengembaraan hidup.Prinsip rukun menurut Suseno (1987:17) adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya fikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana harus hidup. Prinsip hormat dalam kaidah ini memiliki peran dalam cara bertutur atau berbicara dan membawa diri haruslah menunjukkan sikap hormat yang sesuai. Prinsip hormat dijadikan untuk mengakui struktur hierarkis masyarakat, terutama dalam etika Jawa Tengah.

### 3.1.1 Prinsip Rukun

**Data**

*"3. Keempat raja yang bertahta tersebut, masih saling bersaudara;* ***rukun; tidak pernah saling bertentangan; dan bersatu****, sebab itu sangatlah agung dan masyurnya." (hlm 11)*

Data dalam kutipan tersebut termasuk ke dalam prinsip rukun karena kata rukun, tidak pernah saling bertentangan, dan bersatu merupakan kata yang menunjukkan adanya kerukunan yang terjalin. Dijelaskan dalam data tersebut kehidupan kerajaan dimana raja yang bertahta masih saling bersaudara dan tidak ada perselisihan antara satu sama lain. Menurut Suseno (2001:39) keadaan rukun terdapat di mana semua pihak berada dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat. Sehingga data tersebut merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip rukun.

### 3.1.2 Prinsip Hormat

**Data**

*"13. Seandainya hamba disentuh oleh si maling sakti. Paduka sungguh-sungguh keris ini akan menusuk badan hamba, hamba* ***takut berdosa kepada dewa*** *oleh karena itu lebih baik hamba mati saja". (hlm 63)*

Penerapan prinsip hormat juga terdapat dalam data tersebut ditandai adanya kata takut berdosa kepada dewa. Dijelaskan bahwa pendirian Dewi Sekartaji saat menghadapi permasalahan yaitu dirinya yang akan disentuh maling, lebih memilih menusukkan keris ke badannya agar mati daripada kesuciannya direnggut. Hal yang dilakukan tersebut merupakan wujud takwa dan mematuhi perintah sang pencipta (dewa) yang mana termasuk penerapan prinsip hormat.

## 3.2 Bentuk Nilai Etika dalam Cerita Panji berdasarkan Konteks Masyarakat Jawa saat ini

Etika yang menentukan pola pergaulan dalam masyarakat Jawa memiliki kaidah dalam penggunaannya. Etika yang dipegang dan diyakini sebagai penjaga norma bagi kehidupan dengan menerapkan prinsip hormat dan prinsip rukun menjadikan kehidupan orang Jawa menjadi selaras. Berikut perubahan etika yang terjadi dalam masyarakat Jawa Tengah:

### 3.2.1 Emansipasi Perempuan

**Data**

*"Prabu Lembu Amerdadu dan Prabu Lembu Amiluhur* ***mendukung*** *usulan Dewi Lilisuci yang mereka* ***hormati*** *dan junjung dalam jabatannya sebagai Rakryan Mahamantri I Hino yang lebih tinggi dari jabatan seorang raja pelaksana pemerintahan sebuah negeri.." (hlm 326)*

Data dalam kutipan tersebut merupakan wujud penerapan prinsip rukun ditandai dengan kata mendukung. Menurut Suseno (2001:39) keadaan rukun terdapat di mana semua pihak berada dalam keadaan damai satu sama lain, suka bekerja sama, saling menerima, dalam suasana tenang dan sepakat. Prinsip hormat dalam data tersebut juga nampak adanya ungkapan hormati dan junjung kedudukan perempuan yang memiliki jabatan lebih tinggi daripada laki-laki.

Posisi perempuan dalam data tersebut diakui dan dihormati sehingga tidak menimbulkan konflik, terjalin hubungan yang harmonis penuh kerukunan.

**Data**

*"Telaga di tengah hutan dikunjungi ratusan orang. Sebagian besar kaum perempuan. Kehadiran mereka untuk* ***menjadi saksi penobatan seorang raja*** *bernama Panji Kuda Semirang." (hlm 380)*

Panji Kuda Semirang adalah nama lain dari Dewi Sekartaji, sehingga dalam data tersebut dijelaskan bahwa kedudukan perempuan yang diakui dan dihormati menjadi seorang raja. Emansipasi perempuan terlihat dalam data bahwa perempuan juga memiliki kemampuan untuk memimpin. Kehadiran rakyat menjadi saksi penobatan seorang raja adalah bentuk prinsip hormat yang mengakui dan tunduk akan aturan adanya raja perempuan, dan bentuk prinsip rukun yaitu dengan kehadiran rakyat tersebut artinya rakyat mau menerima dan peduli terhadap kerajaan. Hal tersebut menciptakan kehidupan yang selaras, harmonis, dan tenteram tanpa adanya perselisihan.

### 3.2.2 Eksplorasi Konflik

**Data**

*"Kepuasan dan kesenangan yang dilandasi nafsu angkara murka, yaitu yang dicapai dengan cara-cara licik dan muslihat keji. Pertama, ibunda selir meracuni Ibunda Permaisuri Raja Panjalu. Selanjutnya yang kedua, mengurung Sekartaji hingga mengalami tekanan kejiwaan yang berakibat kabur dari Istana Dahanapura. Ibunda selir dan Galuh Ajeng merasa impian dan ambisi mereka sudah terkabul. Yaitu mendapatkan putra menantu putra raja, Inu Kertapati. Impian berikutnya untuk mewarisi tahta…" (hlm 374)*

Panji Asmarabangun dalam ceritanya memaparkan lika-liku kehidupan dengan penuh perjuangan. Konflik yang terdapat dalam cerita begitu beragam, bukan hanya tentang perebutan kekuasan melainkan berbagai muhslihat yang dilakukan untuk perebutan tahta dan jabatan, masalah percintaan, penyiksaan ibu tiri, dan lain-lain.

### 3.2.3 Semangat Pengembaraan

**Data**

*"Banyak aral melintang. Cobaan besar akan dihadapi Pangeran. Mungkin Pangeran akan banyak meninggalkan istana. Hidup berkelana. Tapi itu adalah bagian untuk menjadikan Pangeran sebagai raja besar….." (hlm 109)*

Hal yang menarik dalam cerita Panji adalah kisah pengembaraannya. Petualangan yang dilakukan tokoh Raden Panji Inu Kertapati dengan gelar Panji Asmarabangun dipaparkan begitu menarik. Prinsip rukun dan prinsip hormat yang dipegang erat oleh Panji begitu membawa kesan setiap tempat yang dilaluinya.

### 3.2.4 Sistem Politik dan Hukum

**Data**

*"Mereka bisa diancam dengan sanksi hukuman dan/atau denda sejumlah uang, sebagaimana diatur dalam kitab perihal perbuatan pidana. Kerajaan melindungi rakyat dari kemungkinan tindakan sewenang-wenang antarsesama, mulai dari wacapala (memaki orang lain), hastacapala (baku hantam), mamuk (mengamuk), hingga amungpang (merampas atau merampok dan/atau disertai memperkosa)." (hlm 50)*

Prinsip rukun dalam data tersebut nampak dalam pembuatan hukum yang diberlakukan bagi yang bersalah. Untuk mencapai kehidupan yang rukun, perlu adanya hukum yang mengatur. Sebagaimana peran rakyat dan orang yang tinggal dalam suatu wilayah, harus mematuhi aturan yang berlaku dimana tempatnya, sehingga prinsip yang dipegang tersebut dikatakan bentuk hormat kepada hukum. Menurut Suseno (2001:60) prinsip hormat memainkan peranan besar dalam mengatur pola interaksi dalam masyarakat Jawa terutama norma hukum.

### 3.2.5 Sosial

**Data**

*"Begitulah Inu. Ia tidak pernah membeda-bedakan dirinya yang anak dan keturunan raja leluhur dan pendiri Kerajaan Bali serta Kahuripan di tanah Jawa dengan siapapun yang tidak memiliki jalur atau darah keturunan bangsawan." (hlm 39)*

Penerapan prinsip rukun dalam data ditunjukkan melalui kutipan tidak pernah membeda-bedakan, karena hakikat prinsip rukun yaitu menjaga hubungan yang harmonis dalam berkehidupan dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat. Dalam data tersebut, Inu seorang keturunan bangsawan tidak lantas bangga dengan status sosialnya, melainkan dirinya tetap membaur dan bersikap baik dengan sesama. Tidak heran, sosok Inu selalu dikasihi dan dihormati oleh banyak rakyatnya. Penerapan prinsip hormat dalam data tersebut yaitu menghargai kedudukan semua orang tanpa membedakan status sosial.

### 3.2.6 Budaya

**Data**

*"Tetabuhan dibunyikan. Kala (gendang), sangka (gong), ketuk, dan kenong merangsang kawula alit atau rakyat kecil untuk bersukacita. Yang masih kanak-kanak pun berjingkrakan. Yang dewasa dan tua manggut-manggut menyesuaikan irama. Tembang asmara dan kidung cinta kasih dilantunkan. Kelompok penghibur silih berganti. Tempat itu akan digunakan untuk menyambut dan merayakan pertunangan resmi…" (hlm 51)*

Etika dalam aspek budaya dalam data dijelaskan melalui kutipan yang menjelaskan bahwa kerajaan selalu menjalankan tradisi dalam setiap acara. Budaya yang tetap dijaga dan dilestarikan adalah wujud penerapan prinsip hormat. Penerapan prinsip rukun dan prinsip hormat terdapat dalam data tersebut yaitu kebahagiaan penuh suka cita dinikmati oleh semua kalangan. Rakyat kecil atau kawula alit dari anak-anak, remaja hingga dewasa semua membaur dan terjalin hubungan yang harmonis. Tidak membedakan status sosial dan menghormati kedudukan satu sama lain.

### 3.2.7 Agama

**Data**

*"Ia naik ke balai-balai, duduk bersila. Kedua telapak tangannya ditempelkan di kedua lututnya. Kedua matanya dipejamkan. Meditasi. Konsentrasi. Sebagai Inu Kertapati, ia memanjatkan doa untuk keselamatan bagi seluruh kerabat, kekasih. Ia juga mohon ampun dan mohon restu …." (hlm 311)*

Penekanan prinsip rukun dan hormat dalam data tersebut menjelaskan bahwa bentuk takwa kepada sang Pencipta melalui aspek keagamaan. Beribadah yang dilakukan harus senantiasa diprioritaskan, entah dalam suka atau duka. Sosok Panji Inu Kertapati yang mampu membawakan diri bersikap dewasa yaitu sebagai makhluk yang menyadari tidak sempurna, selalu memohon pertolongan kepada Sang Pencipta, dan memohon ampun atas segala dosa. Penerapan prinsip hormat ditunjukkan melalui hubungan kepada sang pencipta, yaitu Inu yang selalu mencurahkan permasalahan kepada Tuhan. Penerapan prinsip rukun yaitu hubungan yang terjalin dengan sang pencipta senantiasa dijaga dengan harmonis dan selaras.

## 3.4 Implikasi sebagai Materi Ajar

Transformasi etika yang terjadi dalam masyarakat Jawa dilihat pada cerita Panji dan pendapat para pakar memberikan manfaat yang besar terutama dalam bidang pendidikan. Melalui bandingan karya sastra diharapkan mampu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya (kearifan lokal), mengembangkan cipta, rasa, dan karsa, serta menunjang pembentukan watak atau karakter. Sesuai kurikulum 2013, sumber belajar dan bahan ajar cerita Panji dapat digunakan sebagai pemanfaatan bahan ajar bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII dengan KD 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. Indikator 4.11.1 mengidentifikasi struktur cerita teks ulasan, 4.11.2 menentukaninformasi penting dalam cerita teks ulasan 4.11.3 menentukan urutan informasi penting dalam cerita berdasarkan waktu kejadian 4.11.4 menceritakan kembali isi teks ulasan dengan tepat.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Simpulan

Penelitian transformasi etika cerita Panji dalam masyarakat Jawa dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia menghasilkan beberapa hal diantaranya (1) bentuk etika yang terdapat dalam cerita Panji dengan penerapan prinsip rukun sejumlah 8 data dan penerapan prinsip hormat sejumlah 14 data. (2) Data yang diperoleh terkait perubahan bentuk etika cerita Panji dalam masyarakat Jawa saat inidiperoleh dari aspek emansipasi perempuan (20 data), eksplorasi konflik (18 data), semangat pengembaraan (14 data), sistem politik dan hukum (20 data), kehidupan sosial (20 data), budaya (7 data), dan keagamaan (6 data). Hasil temuan tersebut diketahui bahwa etika yang terjadi dalam masyarakat Jawa dan masyarakat luas telah mengalami perubahan dan diperkuat dengan pendapat para pakar tentang perubahan etika yang terjadi pada masa sekarang. (3) Implikasi bahan ajar bahasa Indonesia dalam materi tekas ulasan SMP kelas VIII dengan KD 4.11. Dengan demikian, penelitian ini sangatlah bermanfaat sebagai bahan ajarsebagai bentuk penjagaan atau pelestarian nilai antar generasi bersumber dari kearifan lokal atau bahan ajar berbasis budaya.

## DAFTAR PUSTAKA


Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Esser, Gunter; Julia Tetzner; Reinhold Kliegl. 2017. "Developmental Problems in Adolescence: A Person-Center Analysis Across Time and Domains".*Journal of Applied Developmental Psychology*, vol. 53, 40–53.

Grayson, James. 2017. "*Seven Demon Stories from Medieval Japan".* ISSN: 0015-587X (Print) 1469-8315.

Grayson, James. 2018. "*Folk Legends from Tono: Japan's Spirits, Deities, and Phantastic Creatures".* ISSN: 0015-587X (Print) 1469-8315.

Grosu, Maria. 2014. *"*Folklore Archives and Constructions of the Positivist Paradigm*".Philobiblon,*XIX(2): 491–500.

Jelena. 2014. *The Use of Literature and Literary Texts in the EFL Classroom, Between Consensus, and Controversy,* 3(2), pp. 248-260.

Kainz, Kristen; Elaina Sabatine; Melissa Lippold. 2017. “The Unique and Interactive Effects of Parents and School Bonds on Adolscenct Deliquency”. *Journal of Applied Developmental Psychology*,vol. 53 (2017) 54–63.

Karyanto, Puji, dkk. 2013.“Keberadaan dan Bentuk Transformasi Cerita Panji”.*Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Litera)*, (12)1, 53-67 ISSN 1412-2596.

Kismarmiati, dkk. 1990. *Pengaruh Cerita Panji pada Alur Roman Jawa Modern*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Komalasari, Kokom, dkkk. 2013.“Transformasi Nilai-Nilai Religi sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Panji”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, II(2), SPs UPI hlm. 100-114.

Mungmachon. 2012. “Understanding the Nusantara Thought and Local Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education”.*TAWARIKH: International Journal for Historical Studies*, 2(2), 221-234.

Popescu, Crinuţa. 2011. “The Importance of Regional Folklore in Ascertaining Aspects of World View*”. Geopolitics, History, and International Relations.* 3(2), 2011, pp. 266–271.

Samuel, Hanneman. 2010. *Geneologi Kekuasaan Ilmu Sosial Indonesia dari Kolonial Belanda hingga Modernisme Amerika*. Kepik Ungu. Depok.

Suseno, Franz Magnis. 2001. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Spradley, James P. 2006. *The Etnographic Interview (Alih Bahasa: Elizabeth Misbah Zulfa dan Amirudin).* Yogyakarta: Tiara Wacana.